

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dari tahun ke tahun selalu ada yang baru baik hal positif maupun hal negatif. Pada era globalisasi dan modernisasi saat ini banyak terjadi perubahan baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan maupun budaya. Perubahan yang terjadi ini tentunya berpengaruh terhadap munculnya berbagai permasalahan baru dalam kehidupan manusia terutama kaum remaja. Berbagai perubahan bisa menyebabkan individu atau kelompok mengalami kesulitan, kekecewaan kesedihan dan keputusan dalam setiap keputusan yang di ambilnya, terutama akan pilihan masa depannya. Untuk menghadapi berbagai masalah tersebut, manusia hendaknya membiasakan diri untuk bersikap tenang. Berpikir jernih, dan meminta bantuan pada orang lain dalam mengambil keputusan.

Pendapat dari Konapka (Agustiani, 2006:29), yang mengatakan bahwa, masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Pengambilan keputusan pada masa remaja berada di fase usia pertengahan (16-18 tahun), merupakan kompetensi yang sangat penting dalam menentukan masa depan, akan tetapi tidak semua remaja dapat mengambil keputusan sendiri dengan tepat. Hal ini terkait dengan perkembangan kemampuan remaja untuk berpikir positif, yakni

salah satu kemampuan mengenal diri sendiri dengan benar sehingga mampu untuk menganalisis dan mengambil keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi secara mandiri (tidak bergantung pada orang lain). Begitu sebaliknya jika remaja memiliki cara berpikir negatif, anak remaja tersebut belum mampu atau belum mandiri dalam mengenali diri sendiri dengan benar sehingga memerlukan bimbingan atau bantuan untuk menganalisis dan mengambil keputusan.

Berdasarkan sudut pandang pendapat dari Steinberg (dalam Firdaus, N 2018), kemandirian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh para remaja dalam mengambil keputusan dan menjadikan diri sendiri sebagai sumber kekuatan emosi, idealnya usia remaja dapat dikatakan memiliki kemandirian yang optimal, akan ditunjukkan dengan perilaku yang *eksploratif*, yakni mampu mengambil keputusan serta memiliki rasa serta percaya diri yang kuat dan kreatif, tidak takut untuk berbuat sesuatu (bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan), mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya (menenal diri sendiri dengan benar), mampu menerima realita serta mampu memanipulasi lingkungan, mampu berinteraksi atau menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki tujuan yang terarah, serta mampu mengendalikan diri.

Pendapat yang senada dari Hurlock (1980:225) (dalam Ii, Teori, and Bermakna 2011) mengatakan bahwa, kemandirian remaja diperkuat dengan melalui proses sosialisasi yang terjadi antara remaja dengan teman sebaya. melalui hubungan dengan teman sebaya, remaja berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompok. Kemandirian remaja

dapat tercapai apabila remaja mampu mengambil sikap dan langkah yang tepat dalam rangkaian proses pembentukan identitas diri.

Merujuk pada pendapat Steinberg dan Hurlock di atas, dapat dirumuskan dalam suatu wacana bahwa masa remaja merupakan usia dimana individu dituntut memiliki kemandirian yang optimal, yang ditunjukkan dengan perilaku yang eksploratif, yakni mampu mengambil keputusan serta memiliki rasa percaya diri yang kuat dan kreatif, yang ditunjukkan melalui kemandirian yang sangat tinggi dalam mengambil keputusan studi lanjut, mampu memiliki kekuatan terhadap pengaruh dari orang lain, serta memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, sehingga mampu mewujudkan harapan yang akan dicapai di masa yang akan datang di dunia karir setiap remaja. Di dalam konteks kesuksesan kemandirian dalam pemilihan karier sangat dibutuhkan oleh para remaja di dalam menentukan karier.

Pada umumnya kebanyakan pada masa ini, remaja akan mengalami ketidaksiapan dengan berbagai perubahan-perubahan tersebut, dan hal ini seringkali membuat para remaja mengalami kesulitan untuk membuat pilihan dalam keputusan. Pada saat yang sama masa peralihan ini pula yang sering membuat remaja kurang memiliki pendirian (tidak mandiri), dalam artian mudah terpengaruh dengan berbagai perkembangan yang ada, baik ditinjau dari segi budaya, gaya hidup, dan pilihan masa depan. Akibat dari ketidakmampuan para remaja dalam mengambil pilihan keputusan yang tepat bagi perkembangan masa depan remaja tersebut, seringkali kaum remaja menghadapi beberapa problem perilaku diantaranya, rendah diri, pemalu, kurang memiliki motivasi, mempunyai perasaan cemas dan tidak aman, bahkan dapat terjerumus pada perilaku yang menyimpang

dan tidak berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja.

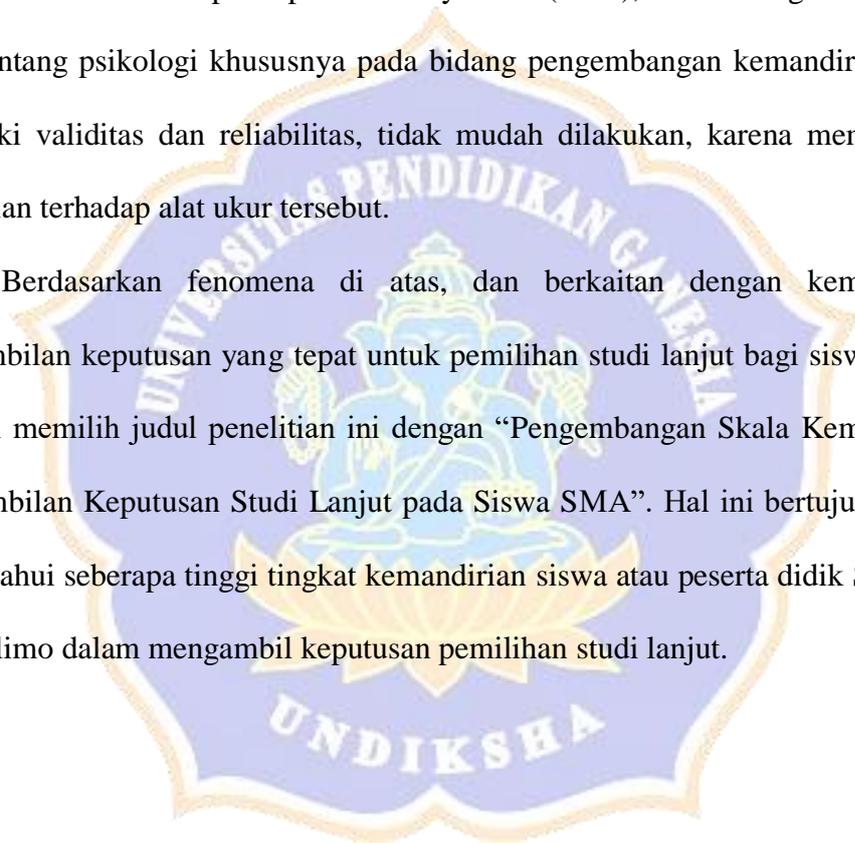
Upaya peningkatkan kemandirian pada anak remaja berorientasi pada penelitian yang terdahulu, oleh mahasiswi Bimbingan Konseling Universitas Sanata Dharma Jogjakarta pada Tahun 2018, dengan subjek penelitian sebanyak 60 siswa kelas XI. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa dan siswi kelas XI dalam pengambilan keputusan studi lanjut sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh usia para siswi di kelas XI tersebut telah menginjak 16-17 tahun yang sudah dapat digolongkan usia remaja, sehingga untuk rasa ketergantungan pada orang lain sudah mulai berkurang, dalam artian tingkat kemandirian untuk mengambil keputusan sudah mulai nampak.

berdasarkan kenyataan yang didasarkan pada hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Tegaldlimo menunjukkan tidak sedikit remaja yang tercatat sebagai siswa atau peserta didik SMA, yang masih bergantung dalam pemilihan studi lanjutan pada pemilihan orang tuanya ataupun mengikuti pemilihan studi lanjutan teman sebaya. Ketidak mampuan remaja dalam pengambilan keputusan dalam memilih studi lanjut terlihat pada banyak sikap siswa atau peserta didik SMA yang menyesali keputusan yang telah diambil dikarenakan tidak sesuai dengan harapan, bakat, serta minat sehingga para remaja merasa takut untuk melaksanakan keputusan tersebut sehingga seringkali terjadi putus sekolah (tidak melanjutkan studi). Pada saat pengambilan keputusan dalam memilih studi lanjut, seringkali para remaja dihadapkan pada keadaan yang menuntut para remaja dalam mengambil keputusan bukan didasarkan pada pertimbangan yang matang. Di samping itu remaja kurang mampu membuat *discernment* untuk melihat kenyataan

atau permasalahan yang sedang dihadapi akan tetapi cenderung terpengaruh pada pendapat dan pilihan orang tua maupun teman sebaya.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, salah satu kendala yang sedang dihadapi oleh para guru Bimbingan Konseling pada khususnya, adalah kurangnya ketersediaan alat ukur (instrumen) kemandirian yang siap digunakan, yang memenuhi kriteria penting dalam pengukuran, yakni validitas dan reliabilitas. Sementara ini menurut pendapat dari Suryabrata (2005), untuk menghasilkan alat ukur tentang psikologi khususnya pada bidang pengembangan kemandirian yang memiliki validitas dan reliabilitas, tidak mudah dilakukan, karena memerlukan penelitian terhadap alat ukur tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, dan berkaitan dengan kemandirian pengambilan keputusan yang tepat untuk pemilihan studi lanjut bagi siswa SMA, peneliti memilih judul penelitian ini dengan “Pengembangan Skala Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pada Siswa SMA”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemandirian siswa atau peserta didik SMAN 1 Tegaldlimo dalam mengambil keputusan pemilihan studi lanjut.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka identifikasi masalah kemandirian pada siswa di SMAN 1 Tegaldlimo Banyuwangi adalah :

1. Belum tersedia instrumen pengukuran kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut yang dapat digunakan oleh guru BK disekolah
2. Masih ditemukan siswa yang termasuk pada iri-ciri kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjut rendah

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada urutan tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan pokok permasalahan yang berkaitan dengan hal ini, yaitu: “Bagaimanakah pengembangan skala kemandirian siswa SMA dalam pengambilan keputusan pemilihan studi lanjut?”

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi unsur-unsur tahapan pengembangan skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA?
2. Bagaimanakah validitas isi dan validitas empirik skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA?
3. Bagaimanakah reliabilitas skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, penelitian ini dibatasi untuk mencari solusi atas permasalahan yang pertama yaitu belum tersedianya instrumen pengukuran kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsi unsur-unsur tahapan pengembangan skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA
2. Mengetahui dan mendeskripsikan validitas isi dan validitas empirik skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA
3. Mengetahui dan mendeskripsikan reliabilitas skala kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Untuk menambah referensi bahan pustaka mengenai pengembangan skala kemandirian siswa SMA dalam pengambilan keputusan pemilihan studi lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan dan memperoleh pengetahuan tentang skala kemandirian pada siswa SMA dalam pengambilan keputusan untuk memilih studi lanjut.

b. Bagi Pendidik

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperbaiki sistem belajar yang lebih demokratis atau menjalin interaksi dua arah dengan siswa, sehingga dapat menuntut siswa untuk beragumen untuk menyampaikan pendapat dengan penuh percaya diri.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan pada orang tua mengenai pola asuh orang tua terhadap anak yang memasuki masa remaja
- 2) Sebagai evaluasi bagi sekolah dalam mengamati perkembangan peserta didik yang memasuki masa remaja.

d. Bagi Siswa

Memberikan wawasan yang luas dan bermakna serta nyata. Dengan penelitian ini diharapkan siswa SMA mampu lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar untuk meningkatkan kemandirian.

e. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan sebagai referensi bagi pembaca tentang permasalahan atau problematikan kemandirian siswa SMA dalam mengambil keputusan